

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada PT Taspen (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta)



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

DIENSI SEPTIA MUSYAFFAQ

B 200 170 131

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**
(Studi Kasus pada PT Taspen (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIENSI SEPTIA MUSYAFFAQ

B 200170131

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



(Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., C.A)
NIDN: 0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada PT Taspen (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta)**

Yang Ditulis Oleh:

DIENSI SEPTIA MUSYAFFAQ
B 200170131

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 15 April 2021 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Triyono, S.E., M.Si (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak. (Anggota II Dewan Penguji) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 15 April 2021
Penulis



DIENSI SEPTIA MUSYAFFAQ
B200170131

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Kasus pada PT Taspem (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 40 responden. Teknis analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi penggunaan serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kinerja sistem informasi akuntansi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of information technology sophistication, user ability, user involvement, top management support, training and education programs on the performance of accounting information systems. The research was conducted at PT. TASPEN (PERSERO) of branch office Surakarta. Sampling technique used in this study by purposive sampling method the total sample is 40 respondents. Analysis techniques using the classical assumption test is the normality test, multicollinearity test, heteroskedasitas test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed for the information technology sophistication, user's ability, top management support had an effect on accounting information system performance. Variable user involvement, training and education programs had no effect on accounting information system performance.

Keywords: Information technology sophistication, user ability, user involvement, top management support, training and education programs, performance of accounting information systems.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ini dapat mempengaruhi kinerja individu dari meningkatkan dan mempercepat pekerjaan di bidang Sistem Informasi. Pada saat

ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi terutama pada proses menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Hasil tersebut akan dituangkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (Andy 2015: 13).

Dalam menghasilkan sistem informasi yang akurat dan relevan suatu perusahaan perlu adanya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Kinerja merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu kinerja menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi keuangan dan manajemen (Susi, 2019).

Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat menyajikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, akurat, relevan, tepat waktu, mudah dipahami, lengkap dan teruji serta mampu untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keefektifan kerja, meningkatkan kuantitas hasil pekerjaan dengan tingkat usaha yang sama, dapat menjadikan karyawan sebagai orang yang kompeten dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. sistem informasi yang dikomputerisasi dalam dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya, semakin canggih kedua perangkat tersebut maka dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi (Ardana dan Hendro, 2017: 338).

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin mudah untuk menjalankan sistem yang ada dalam perusahaan (Sutabri 2012: 38).

Melibatkan pengguna untuk menjalankan sistem akan memberikan kesempatan pengguna sistem untuk berpartisipasi dalam menjalankan sistem informasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan bagi pemakai sistem. Apabila pengguna sistem diberi kesempatan untuk berpartisipasi akan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, sehingga kinerja sistem informasi akan meningkat. Dalam suatu perusahaan dukungan manajemen puncak merupakan hal yang penting. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak dapat secara aktif mensosialisasikan sistem yang ada dan memotivasi karyawan untuk menjalankan sistem tersebut dengan baik serta manajemen puncak memiliki kekuatan dalam penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi,

mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi (Laudon 2015: 18).

Program pelatihan dan pendidikan yang diberikan suatu perusahaan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Sistem informasi yang lebih baik akan diharapkan dapat menyebabkan para pemakai merasa lebih mudah untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri (Romney 2014: 235).

Penelitian ini mengacu dari penelitian Rachma dan Dennyca (2017), perbedaan penambahan variabel penelitian dan obyek penelitian, penelitian ini menambah variabel kemampuan pengguna dan variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun bagi ASN dan Pejabat Negara yaitu PT Taspen (Persero) atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diambil yaitu:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KARYAWAN PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG SURAKARTA”.

1.1 KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1.1.1 Human Organization Teknologi (HOT)

Human organization technology (HOT) merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem informasi. *human organization technology* adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Komponen *human organization technology* dalam sebuah sistem informasi akuntansi, yakni Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisa pengguna sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi penggunaan sistem berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan dan sikap menerima atau menolak sistem, komponen manusia (*human*) yang menilai sistem dari kepuasan pengguna meliputi evaluasi dan pengalaman pengguna dan dampak potensial terhadap sistem informasi. *System use* berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*Who use it*) tingkat penggunaannya (*level of use*) dan pelatihan.

Sistem informasi akuntansi menambah nilai organisasi untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa, meningkatkan efisiensi, membuat informasi menjadi tepat waktu, konstan dan akurat, meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan struktur pengendalian internal, Meningkatkan pengambilan keputusan.

1.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena adanya sistem suatu kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin tercapai. Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Atyanto Mahatmyo, 2014: 5).

Informasi merupakan pengolahan data yang memberikan manfaat dan berguna bagi yang menerimanya. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem sangat penting karena informasi merupakan output dari perusahaan yang digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Agar informasi menjadi berguna dalam pengambilan keputusan dengan kualitas sistem informasi yang baik (Cahya, 2020: 5).

Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan dan mengambil sebuah keputusan (Mariana, 2017: 1). Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan (Jogiyanto, 2012: 47)

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan dan menyajikan dalam bentuk laporan. Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Susi, 2019).

1.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian terhadap hasil kerja dan perilaku kerja para pemakai sistem dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan mencapai tujuan perusahaan. Kinerja sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk mencapai tujuan, suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang baik apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat dicapai. Kinerja sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi yakni untuk mendukung aktivitas

sehari-hari suatu perusahaan, mendukung sebuah pengambilan keputusan dan sebagai tanggung jawab pengelolaan suatu perusahaan.

kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja (Wibowo, 2007: 67).

Penilaian kerangka kerja dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja yaitu Kinerja (*performance*), Informasi (*information*), Ekonomis (*economy*), Kontrol atau pengendalian (*control*), Efisiensi (*eficiency*), Pelayanan (*service*).

1.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan bentuk pemakaian teknologi dalam mengerjakan suatu tugas dilihat dari kecepatan pemrosesan data dan output yang dihasilkan semakin baik jika teknologi yang digunakan semakin canggih, teknologi informasi memberikan kemudahan bagi karyawan dalam pengolahan data yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan (Mahsun, 2006: 145).

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya (Aji 2005: 4). kecanggihan teknologi menghasilkan data informasi yang akurat dan tepat waktu, maka semakin canggihnya teknologi yang digunakan maka semakin baik juga kualitas data yang dihasilkan.

Kecanggihan teknologi informasi memiliki peran penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena, kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

1.1.5 Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna adalah tingkat pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya. Semakin tinggi kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, maka akan meningkat kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem Informasi untuk menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Pengguna sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan tehnik pengguna sistem Informasi yang memadai, sehingga menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula, kemampuan pengguna didasarkan pada partisipasi pengguna itu sendiri terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan (Robbins dan Judge, 2008: 57).

Kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, kompetensi tersebut dapat dilihat dari: (1) Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki individu mengenai sistem informasi akuntansi dan pemahaman individu terhadap tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi, (2) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kemampuan menyelaraskan kemampuan yang dimiliki dengan tugas, (3) Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar.

1.1.6 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan pengguna, pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas yang diberikan, semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem Informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

keterlibatan *user* membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan diantaranya: Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki *user* sehingga tidak tersedia membuat keputusan atau memberi padangannya, karena *user* kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya, Kurang pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak baik mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam partisipasi untuk mengambil keputusan, pengambilan keputusan terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan *user* atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan, kurang kesempatan untuk

melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar, hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Agar keterlibatan *user* dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menjadi efektif perlu persiapan dan perencanaan dalam penyusunan struktur organisasi dan satu prosedur yang mendukung proses pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akan terus berlanjut pada setiap tahap siklus pengembangan sistem informasi. Langkah-langkah dukungan *user* ini biasanya disusun dalam perencanaan yang terintegrasi dengan sistem informasi.

1.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajemen terkait peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Christy, 2017).

Peranan manajemen puncak sebagai berikut: (1) Hubungan antar pribadi (*Interpersonal Role*), manajemen harus melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan yang melibatkan karyawan yang ada dalam dan luar organisasi. (2) Peranan informasional, semua manajer mempunyai peran-peran informasional bagi anggota-anggota organisasi, serta berperanan sebagai menerima, mengumpulkan dan menyebarkan informasi. (3) Peranan memutuskan, manajer harus membuat cara-cara atau strategi didalam organisasi yang dipimpinya.

Fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*planning*) adalah proses untuk menganalisa cara untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan untuk membagi pekerjaan yang besar menjadi pekerjaan yang lebih kecil, Pengarahan (*Directing*) adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan manajer untuk mengarahkan anggotanya dalam Penggunaan teknologi informasi yang secara tepat dan dimanfaatkan dengan maksimal dalam mengumpulkan dan memproses data serta evaluasi.

1.1.8 Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan atau menambah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi yang ada. Pelatihan merupakan sebagai sebuah proses perencanaan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang efektif (Kasemin 2015: 18).

Diklat adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan terus menerus bagi suatu organisasi agar karyawan yang mengikuti diklat mampu mengembangkan karir dan aktivitas kerjanya di dalam mengembangkan, memperbaiki perilaku kerja karyawan, mempersiapkan karyawan untuk menduduki jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga untuk mengembangkan aktivitas kerjanya. Kinerja karyawan yang baik dan berkompeten akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Samsuddin, 2010: 118).

Notoatmodjo (1992), tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan menyebutkan bahwa: (1) Agar masing-masing pengikut Pendidikan dan pelatihan dapat melakukan pekerjaan kelak dengan efisien; (2) Agar pengawasannya lebih sedikit; (3) Agar pengikut Pendidikan dan pelatihan cepat berkembang; (4) Untuk menstabilisasi pegawai atau *mengurangi labour turn over* (LTO).

1.1.9 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi karyawan dalam pengelolaan data yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Arnita (2018), menyebutkan bahwa kesesuaian hubungan antara manusia, organisasi dan teknologi dapat membantu individu atau karyawan dalam mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi optimal. Semakin tingginya kecanggihan teknologi informasi yang digunakan perusahaan maka semakin tingginya kualitas kinerja sistem informasi akuntansi

Dwi (2019) dan Arnita (2018), memberikan bukti empiris bahwa kemutakhiran teknologi atau kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan pengguna sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Apabila pemakai sistem

informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Kemampuan pengguna dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya dukungan kemampuan pengguna sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Komara 2005: 837).

Nurmasari (2019) dan Christin (2017) memberikan bukti empiris bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaannya, dimana sistem tersebut dapat membantu individu dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Partisipasi pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.

Pardani (2017) dan Rachma dan Dennyca (2017) memberikan bukti empiris bahwa adanya pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis ketiga adalah:

H3: Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi Akuntansi.

Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan memberikan apresiasi terhadap ide karyawan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi. Susi (2018), Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya.

Lucas (2018) dan Susi (2018) memberikan bukti empiris bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan kemampuan mengeluarkan gagasan kepada para karyawan sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik. Program pelatihan dan pendidikan pemakai perlu diadakan, karena perkembangan teknologi secara cepat akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakai maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dharmawan (2017) dan Arini (2017) memberikan bukti empiris bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, maka rumusan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2 METODE

Menurut Sugiyono (1997: 57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi yang diperoleh dari karyawan PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut

- a. Pegawai yang bekerja di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta.
- b. Minimal masa kerja 2 tahun.
- c. Pernah menggunakan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat diperoleh data hasil kuisioner sebanyak 40 responden. Sumber utama dalam penelitian ini

adalah karyawan yang bekerja pada PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian terhadap hasil kerja dan perilaku kerja para pemakai sistem dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan mencapai tujuan perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja yang dicapai karyawan PT Taspen (Persero) kantor cabang Surakarta terhadap pelaksanaan tugas selama periode tertentu. Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Almilia dan Brilliantien (2007), indikator pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi yakni:

- a. Dengan menggunakan sistem yang ada, pengguna mampu mengerjakan tugas dengan mudah dan efisien.
- b. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna.
- d. Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.
- e. Sistem dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas kerja.

2.2 Variabel Independen

Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan karyawan PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Compeau (1999) menyatakan bahwa indikator pengukuran untuk penggunaan kecanggihan teknologi informasi yaitu:

- a. penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keefektifan kerja
- b. penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kuantitas hasil pekerjaan dengan tingkat usaha yang sama
- c. penggunaan teknologi informasi dapat menjadikan karyawan sebagai orang yang kompeten dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

2.3 Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna adalah karakteristik mendasar yang dimiliki karyawan PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta yang memungkinkannya memberikan kinerja yang unggul dalam pekerjaan, peran,

atau situasi tertentu. Shendy et al (2016), Indikator pengukuran yang dipakai yaitu:

- a. memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi
- b. memiliki kemampuan untuk menjalankan sistem
- c. memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

2.4 Partisipasi Pengguna

Partisipasi Pengguna adalah cara atau kesanggupan pegawai PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta untuk menghasilkan sistem informasi. Almilia dan Brilliantien (2007), menyatakan indikator pengukur untuk partisipasi pengguna yaitu:

- a. tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi
- b. tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi
- c. tingkat kesediaan dalam menjalankan sistem yang ada.

2.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan Manajemen puncak adalah persepsi manajemen puncak berupa dukungan, motivasi, perhatian terhadap pegawai PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta untuk mencapai tujuan perusahaan. Almilia dan Brilliantien (2007), menyatakan indikator yang digunakan dukungan manajemen puncak yaitu:

- a. manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi
- b. manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
- c. manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- d. manajemen puncak sangat senang akan ranting pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai.

2.6 Program Pelatihan dan pendidikan

Program pelatihan dan Pendidikan adalah bentuk usaha untuk memperbaiki kinerja karyawan PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta dalam menjalankan tugas-tugas agar lebih mudah dan efisien. Tjhai Fung Jen (2002), menyatakan indikator yang digunakan untuk program pelatihan dan Pendidikan yaitu:

- a. perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara pemakai sistem
- b. adanya keuntungan yang di dapatkan dari pogram-program pelatihan dan pendidikan

- c. materi Program pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pegawai.

2.7 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan metode analisis data kuantitatif. Dimana persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KTI + \beta_2 KP + \beta_3 PP + \beta_4 DKM + \beta_5 PPP + e$$

Keterangan:

KSIA : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

KTI : Kecanggihan Teknologi Informasi

KP : Kemampuan Pengguna

PP : Partisipasi Pengguna

DMK : Dukungan Manajer Puncak

PPP : Program Pelatihan Dan Pendidikan

e : Standar Error

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan *purposive sampling* pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta sebagai berikut:

Tabel.1 Penentuan sampel PT Taspen (PERSERO) KC Surakarta

No	kriteria	Jumlah
1.	Karyawan PT Taspen KC Surakarta	42
2.	Karyawan yang tidak bersedia menjadi responden	0
3.	Karyawan pengalaman kerja kurang dari 2 tahun	(2)
Jumlah Sampel		40

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

3.2 Statistik Deskriptif

Tabel. 2 Hasil Uji Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Kinerja SIA	40	33	50	44,15	3,363
Kecanggihan Tek. Informasi	40	16	25	19,23	2,057
Kemampuan Pengguna	40	15	25	19,60	2,362
Partisipasi Pengguna	40	5	22	14,13	4,805
Dukungan Manajemen Puncak	40	5	25	19,03	4,041
Program Pelatihan dan Pendidikan	40	5	25	15,00	5,515
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55570013
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,925 ^c

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas didapatkan bahwa *Asymp. Sig.* menunjukkan hasil sebesar 0,925. Dengan demikian, maka hasil ini menunjukkan data telah terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 atau 5%.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tol.</i>	VIF	
Kecanggihan Tek. Informasi	0,929	1,077	Bebas multikolinearitas
Kemampuan Pengguna	0,879	1,138	Bebas multikolinearitas
Partisipasi Pengguna	0,499	2,004	Bebas multikolinearitas
Dukungan Manajemen Puncak	0,873	1,146	Bebas multikolinearitas
Program Pelatihan dan Pendidikan	0,491	2,039	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Kecanggihan Tek. Informasi	0,628	Bebas heterokedastisitas
Kemampuan Pengguna	0,825	Bebas heterokedastisitas
Partisipasi Pengguna	0,972	Bebas heterokedastisitas
Dukungan Manajemen Puncak	0,696	Bebas heterokedastisitas
Program Pelatihan Dan Pendidikan	0,983	Bebas heterokedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5\%$), yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Hipotesis

Tabel. 6 Hasil Uji t

Model	Stan. Coe.	t	Sig.	keterangan
	Beta			
(Constant)		1,866	,071	
Kecanggihan Tek. Informasi	,589	4,356	,000	Berpengaruh
Kemampuan Pengguna	,315	2,263	,030	Berpengaruh
Partisipasi Pengguna	-,066	-,356	,724	Tidak Berpengaruh
Dukungan Manajemen Puncak	,294	2,110	,042	Berpengaruh
Program Pelatihan dan Pendidikan	-,010	-,054	,957	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis Data 2021.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$KSIA = 12,934 + 0,963KTI + 0,448KP - 0,046PP + 0,245DMP - 0,006PPP + e$$

Dengan menggunakan hasil persamaan tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 12,934 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan konstan atau sama dengan 0, maka kinerja SIA dikatakan baik.
2. Koefisien regresi kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,0963 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa jika semakin canggih teknologi

informasi akan meningkatkan kinerja SIA. Begitu pula sebaliknya apabila kecanggihan teknologi informasi yang digunakan tidak canggih, maka kinerja SIA kurang baik.

3. Koefisien regresi kemampuan pengguna sebesar 0,448 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin mampunya pengguna akan meningkatkan kinerja SIA. Begitu pula sebaliknya apabila tidak mampunya pengguna, maka kinerja SIA menjadi tidak baik.
4. Koefisien regresi partisipasi pengguna sebesar -0,046 dengan parameter negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila partisipasi pengguna semakin tinggi maka kinerja SIA akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya apabila partisipasi pengguna rendah, maka kinerja SIA akan meningkat.
5. Koefisien regresi dukungan manajemen puncak sebesar 0,245 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa apabila semakin banyak dukungan manajemen terhadap karyawan dalam proses pengoperasian sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja SIA. Begitu pula sebaliknya apabila kurangnya dukungan manajemen puncak, maka kinerja SIA juga menjadi kurang baik.
6. Koefisien regresi program pelatihan dan pendidikan sebesar -0,006 dengan parameter negatif. Hal ini apabila program pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan meningkat, maka kinerja SIA akan kurang baik karena segala informasi sudah dicakup dalam informasi khusus perusahaan.

3.3.5 Uji F

Tabel. 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	186,367	5	37,273	4,975	,002 ^b
1 Residual	254,733	34	7,492		
Total	441,100	39			

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau tidak. Hasil uji F yang terdapat pada tabel 7 menunjukkan bahwa F_{hitung} mempunyai nilai sebesar 4,975 dengan nilai signifikan 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna,

dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan telah fit, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,338	2,737

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Uji koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan *variance* dari variabel terikat (variabel dependen). Pada tabel 8 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan sebesar 33,80%. Sisanya sebesar 66,20% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3.3.7 Uji t

Uji t pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil pengujian t menunjukkan bahwa:

- Nilai t_{hitung} untuk variabel kecanggihan teknologi informasi 4,356 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H₁ diterima**, yang artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel kemampuan pengguna sebesar 2,263 dengan nilai Sig. sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga **H₂ diterima**, yang artinya kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel partisipasi pengguna sebesar -0,066 dengan nilai Sig. sebesar $0,724 > 0,05$ sehingga **H₃ ditolak**, yang artinya partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 2,110 dengan nilai Sig. sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga **H₄ diterima**, yang artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel program pelatihan dan pendidikan sebesar -0,054 dengan nilai Sig. sebesar $0,957 > 0,05$ sehingga **H₅ ditolak**, yang artinya

program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2 DISKUSI

3.2.1 Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis pertama diterima. Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi karyawan dalam pengolahan data yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi informasi menuntut pengguna untuk menggunakan kecanggihan informasi sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi dapat membantu pengguna sistem untuk meningkatkan keefektifan kerja dengan membuat pekerjaan lebih mudah dan efisien. Dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Penggunaan kecanggihan teknologi informasi secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Jika kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atau melihat apakah teknologi informasi yang selama ini dipakai dalam perusahaan tersebut telah belum canggih dan mutakhir. Kemutakhiran teknologi informasi dapat berdampak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaannya. Sehingga semakin mahir teknologi informasi maka meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnita Muthar (2018) dan Dwi Lestari (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.2 Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima. Kemampuan pengguna digunakan dalam pengaplikasian suatu sistem dan pelaksanaan teknis sistem informasi suatu perusahaan. Mampu atau tidaknya karyawan didalam menggunakan sistem akuntansi dan memahami tentang informasi akuntansi berpengaruh dalam kemampuan pengguna sehingga kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna dapat menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan efisien. Anissa Nurmasari (2019), berpendapat pengetahuan sistem informasi akuntansi sangat menunjang penyelesaian tugas yang diberikan oleh departemen sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik. Oleh

karena itu kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan pengetahuan umum dan khusus yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan membantu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi maka akan semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Christin (2017) dan Firdaus Hamta (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.3 Partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa Partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis ketiga ditolak. Partisipasi pengguna merupakan suatu keterlibatan mental dan fisik pengguna dalam mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Partisipasi pengguna sistem terbatas dalam mengembangkan sistem informasi. Besar atau kecilnya suatu partisipasi, pengaruh, dan keterlibatan karyawan dalam memberikan pendapat terhadap pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh dalam partisipasi pengguna sehingga partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat terbatas dikarenakan dalam sistem informasi, partisipasi pemakai disesuaikan dengan bagian masing-masing dan sistem informasi yang digunakan karyawan tidak boleh digunakan sembarangan oleh setiap karyawan karena berisikan informasi-informasi yang bisa bersifat rahasia dalam perusahaan. Hal ini berarti partisipasi pemakai dalam kinerja sistem informasi akuntansi tidaklah besar, hanya ada sebagian yang ikut terlibat dalam pengembangan kinerja sistem.

Pengguna yang tidak berkontribusi dalam proses pengembangan sistem informasi, dianggap kurang mempunyai keahlian khusus dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan penerapan pengembangan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachma dan Dennyca (2017) dan Ella Wahyu (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.4 Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis keempat diterima. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi. Tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak yang lebih baik dapat lebih meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaannya. Jika kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atau melihat apakah dukungan manajemen puncak yang selama ini diberikan di dalam perusahaan tersebut telah cocok dengan karyawan (pengguna sistem informasi akuntansi) atau tidak, sehingga berdampak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaannya.

Tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi perusahaan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joshya Dharmawan (2017), Trz Christy (2017), Tanti Dewi (2019) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.4 Program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji t menunjukkan hasil Program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis kelima ditolak.

Karyawan cenderung akan menolak perubahan terhadap sistem yang ada karena sulitnya meninggalkan kebiasaan pada sistem yang lama dan timbulnya keraguan terhadap sistem yang baru. Program pelatihan dan pendidikan dalam menganalisis dan merancang sistem, pelatihan dalam teknologi sistem dan pelatihan bagaimana memakai sistem informasi yang baru tidak berpengaruh dalam pelatihan dan pendidikan pemakai sehingga pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan kemampuan mengeluarkan gagasan kepada para karyawan sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh perusahaan dimaksudkan agar memberikan pemahaman lebih. Pelatihan dan pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam suatu perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) perusahaan yang berisi tentang informasi perusahaan salah satunya cara kerja sistem perusahaan dan penyelesaian tugas serta tanggung jawab karyawan. Lengkapnya informasi yang terdapat pada standar operasional prosedur perusahaan mengakibatkan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Pangesti (2018) Dan Anissa Nurmasari (2019) yang membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 40 responden yang dilakukan pada PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. 2) kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. 3) partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,724 yang berarti lebih besar lebih kecil dari 0,05 atau 5%. 4) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil lebih kecil dari 0,05 atau 5%. 5) program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,957 yang berarti lebih besar lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

4.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan objek penelitian pada satu cabang perusahaan saja, sehingga hasilnya belum maksimal.
2. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu; kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan. Terdapat beberapa variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Taspen (PERSERO) KC Surakarta.
3. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan adanya jawaban yang kurang obyektif serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden sehingga memungkinkan menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan kenyataan sebenarnya.

4.3 Saran

1. Perlunya memperluas jangkauan objek penelitian, yang mana pada penelitian ini hanya mengambil objek pada satu kantor cabang yakni Surakarta. Dengan menambah beberapa kantor cabang akan memiliki jangkauan yang lebih luas sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas dan hasil penelitian lebih bisa mewakili secara keseluruhan atau dapat tergeneralisasi.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja SIA selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat lebih sempurna. Seperti formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi.
3. Perlunya adanya evaluasi terhadap kuisisioner sehingga responden mudah untuk memahami pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner sehingga menghindarkan dari kemungkinan penyimpangan dan tidak seriusnya responden dalam memberi jawaban serta hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, LS dan Irmaya Brilliantien, 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi. Surabaya STIE Perbananas.
- Andy. 2015. *Sistem informasi akuntansi konsep dan penerapan*. Yogyakarta: TMBooks.
- Anissa Nurmasari Widyaningtyas (2019). *Pengaruh Kemampuan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Serta*

Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rs Islam Klaten). Jurnal Publikasi Ilmiah Ums Prodi Akuntansi.

Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Syaban, Agusdiwana Suarni. (2017). *Sistem Informasi dan Akuntansi Teori dan Praktikal* (Vol. viii). Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Ardana, I Cenik, Lukman, Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta

Arnita, Muhtar Sapiri, Haerudin Saleh (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komperensi Sdm Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi* Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya). Jurnal Riset Edisi Xxvi Unibos Makasar Maret S/D Juni 2018 Vol 4, No.003.

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia

Ella Wahyu Ningtyas, Diyah Probowulan, Nina Martina (2017). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi* Pada Pt Pln (Persero) Area Jember. P-ISSN: 2614-6533, E-2549-6409 International Journal Of Social Science and Business.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto. 2012. *Sistem informasi berbasis komputer*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.

Joshya Dharmawan (2017). *Pengaruh Kemutahiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Penggunadan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. I Ultima Accounting Vol.9 No.1 Juni 2017.

Kadek Kusuma Pardani, (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Teknolofi, Partasipasi Pemakai, Manajemen Pucak, Kemampuan Pemkai Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. ISSN 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3 Juni 2234-226.

Kasemin, K. (2015). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.

- Komara, Acep. 2005. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*”. Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Krismiaji. 2015. *Sistem informasi akuntansi Edisi keempat*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Laudon, Kenneth C. Laudon, Jane P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Lesi Hertati, (2015). *Effect Of Competemce Use Information System, The Quality Of Accounting Information Systems Management And Implications Insatisfaction User Information System (State Owner In Sumetra Selatan)*. Issn 2053-4094 European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research Vol3 No.2 Pp.35-60 Desember 2015.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Vol. vi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Made Christin Dwitrayani (2017). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung*. ISSN 2337-3067 3-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 6.1: 197-222.
- Mahatmyo, A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar (1 ed., Vol. viii)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahatmyo, A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar (1 ed., Vol. viii)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ni Kadek Ayu Arini, Ni Kadek Sinarwati, Edy Sujana (2017). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi E-Journal S1 Ak Universitas Pedidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 7 N0.1 Tahun 2017)*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachma Sukmawati, Dennyca Hendriyanto Nugroho (2017). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Cv Jaya Motor)*. Accounting Grobal Journal Vol.1 No.1 Oktober.
- Romney, MB & Steinbart, PJ. 2014. *Accounting Information System Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Salemba Empat

- Sahusilawane Wildoms. 2014 ”*Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah*”. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol. 10 No. 1 Maret 2014: 37-43
- Samsuddin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soegiharto. 2001. *Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System*. *Gajah Mada International Journal of Business* Volume III No. 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Mistiyowati (2018). *Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Pekreditan Rakyat Magelang)*. *Jurnal Publikasi Ilmiah Umm Prodi Akuntansi*.
- Sutabri., Tata. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Tanti Dwi Lestari (2019). *Pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bmt Yang Terdaftar Di Arta Group Jepara)*. *Jurnal Publikasi Ilmiah Ums Prodi Akuntansi*.
- Tjhai Fung Jen. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4 (2), h: 135 – 154.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Utami, Shendy Cahyaning dkk. 2016. “*Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BTPN Area Surakarta*”. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 2 Juni 2016: 208-220.
- Victoria Lucas Mkonya, (2018). *Analysis Of Top Management Support And Individual Factor Influence On Accounting Information System And Its Impact*

On The Accounting Information Quality For Project. International Journal Of Management Science And Business Administration Volume 4, Issue 3, March 2018 Pages 19-29.

Victoria Lucas Mkonya, Yu Jintian, Stella Binauli Nanthuru, Salimu Abushiri (2018). *Analysis Of Top Management Support And Individual Factor aQsssaInfluence On Accounting Information System And Its Impact On The Accounting Information Quality For Project. International JournalOf Management Science and Business Administration* Volume 4, Issue 3, March 2018 Pages 19-293.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.